

# FOTO DOKUMENTER BAMBANG DALAM MOSAIK



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN FOTOGRAFI  
Untuk memenuhi persyaratan  
mencapai derajat sarjana S-1 (Strata-satu)  
dalam bidang fotografi

**A. Bambang Harnawa**  
NIM : 0410320031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

# FOTO DOKUMENTER BAMBANG DALAM MOSAIK



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN FOTOGRAFI  
Untuk memenuhi persyaratan  
mencapai derajat sarjana S-1 (Strata-satu)  
dalam bidang fotografi

**A. Bambang Harnawa**  
NIM : 0410320031



**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

## HALAMAN PENGESAHAN

### FOTO DOKUMENTER BAMBANG DALAM MOSAIK

Diajukan oleh  
**A. Bambang Harnawa**  
NIM 0410320031

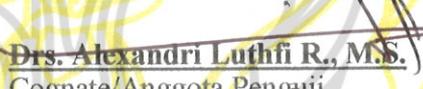
Tugas Akhir ini telah diterima, diperiksa, dan disetujui oleh Panitia Pelaksana.  
Tugas Akhir diselenggarakan oleh Program Studi S-1 Fotografi, Jurusan  
Fotografi  
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
di Yogyakarta, tanggal 31 Juni 2008



**Edial Rusli, S.E., M.Sn.**  
Pembimbing I/Anggota Penguji



**Mahendradewa Suminto, S.Sn.**  
Pembimbing II/Anggota Penguji



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**  
Cognate/Anggota Penguji

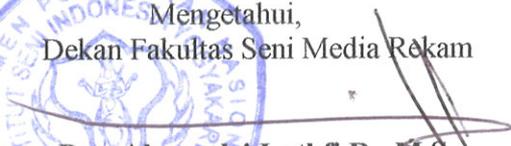


**Mahendradewa Suminto, S.Sn.**  
Ketua Program Studi/Anggota Penguji



**Tanto Harthoko, S.Sn.**  
Ketua Jurusan/Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**  
NIP. 131567124





Karya ini kupersembahkan untuk  
Bapak, Ibu, Eni, Wawan, Ditya,  
dan Diba.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas anugerah berlimpah yang telah memberi rahmat dan rida-Nya, sehingga laporan tugas akhir ini dapat selesai dengan baik. Karya tugas akhir dengan judul “Foto Dokumenter Bambang dalam Mosaik”. Merupakan karya yang penting bagi penulis. Karya yang menandai berakhirnya masa studi di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tersusunnya laporan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Hal ini memberi arti yang cukup besar tentunya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rahmatNya sehingga tugas akhir ini dapat selesai tanpa halangan apapun;
2. Bapak, dan Ibu tercinta yang telah memberi doa, kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materiil;
3. Adik-adikku yang selalu memberikan dukungan dan dorongan;
4. Ditya dan Diba yang selalu menemani suka dan duka;
5. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Bapak Edial Rusli, SE., M.Sn., Dosen Pembimbing I;
7. Bapak Mahendradewa Suminto, S.Sn., Dosen Pembimbing II;
8. Bapak Tanto Harthoko, S.Sn., Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

9. Bapak Drs. Anusapati, M.F.A., Pembantu Dekan I;
10. Ibu Zulisih Maryani, S.S., Sekretaris Jurusan Fotografi;
11. Mas Pamungkas, S.S.n., dosen wali;
12. Bapak dan Ibu baik dosen maupun karyawan FSMR ISI yang telah berjasa selama proses penulisan ini;
13. Ibu Yudi yang telah memberikan inspirasi tugas akhir;
14. Seluruh model Bambang;
15. Teman-teman cakruk yang telah banyak membantu;
16. Seluruh teman satu angkatan 2004, atas kebersamaannya selama ini;
17. Seluruh teman-teman FSMR ISI Yogyakarta
18. Semua pihak yang telah membantu, sehingga penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Akhirnya harapan penulis melalui Laporan Tugas Akhir ini dapat menambah wawasan, pemahaman, pengetahuan dan bermanfaat bagi perkembangan Fotografi Indonesia.

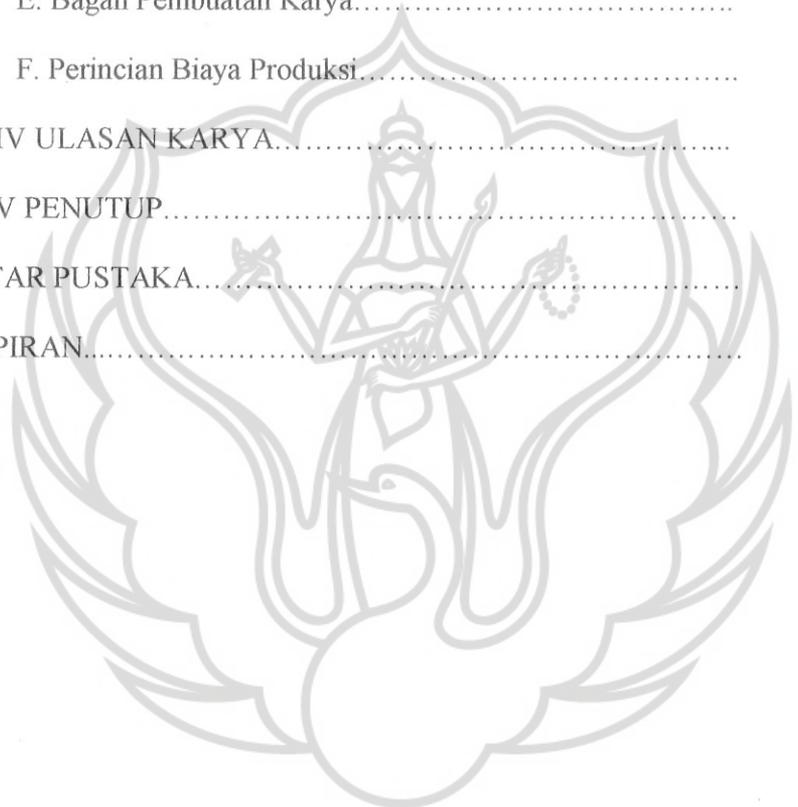
Yogyakarta, Juni 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR KARYA.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	4
1. Foto Dokumenter.....	5
2. Bambang.....	6
3. Mosaik.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metode Pengumpulan data.....	12
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	14
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	14
B. Landasan Teori/Penciptaan.....	16
C. Karya Acuan.....	18
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	20

BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	23
A. Objek Penciptaan.....	23
B. Metodologi Penciptaan.....	27
C. Proses Perwujudan.....	29
1. Bahan, alat, dan teknik.....	29
2. Tahap Perwujudan.....	32
D. Teknik penyajian.....	41
E. Bagan Pembuatan Karya.....	43
F. Perincian Biaya Produksi.....	44
BAB IV ULASAN KARYA.....	45
BAB V PENUTUP.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	92



## DAFTAR KARYA

1. PC. Bambang Pratiwo	2008, 80 x 60 cm.....	47
2. Bambang Setiyono Paulus	2008, 80 x 60 cm.....	49
3. Bambang Suroto	2008, 80 x 60 cm.....	51
4. Bambang Hadi Suryanto	2008, 60 x 80 cm.....	53
5. Bambang Trie Suenue	2008, 80 x 60 cm.....	55
6. Bambang Sapto Wahyono	2008, 80 x 60 cm.....	57
7. Bambang Prasetyo	2008, 60 x 80 cm.....	59
8. Bambang Abimanyu	2008, 60 x 80 cm.....	61
9. Bambang Susilo	2008, 60 x 80 cm.....	63
10. Bambang Tri Prasetya	2008, 60 x 80 cm.....	65
11. Bambang Priyono	2008, 60 x 80 cm.....	67
12. CH. Bambang KukuhChristono	2008, 150 x 62 cm.....	69
13. Bambang Setiawan	2008, 50 x 37 cm.....	71
14. Bambang Widiantara Antonius	2008, 50 x 37 cm.....	73
15. Bambang Sutamadji	2008, 100 x 39 cm.....	75
16. Ahmad Dimyati Bambang Telinga Kanan	2008, 24 x 76 cm.....	78
17. Ahmad Dimyati Bambang Telinga Kiri	2008, 26 x 76 cm.....	79
18. Bambang Iram Seniawan	2008, 150 x 62 cm.....	81
19. Bambang Gunawan	2008, 80 x 60 cm.....	83
20. Bambang Sekutrem	2008, 80 x 90 cm.....	85
21. Bambang Wibowo	2008, 80 x 90 cm.....	87

**FOTO DOKUMENTER KEHIDUPAN BAMBANG SETIAP HARI  
DALAM SEBUAH MOSAIK**

**Abstrak**

Proses pembuatan karya Seni Fotografi ini merupakan laporan penulis dengan judul “Foto Dokumenter Bambang Dalam Mosaik” Laporan ini berusaha menjelaskan kebiasaan kehidupan setiap Bambang di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, kedalam sebuah karya dengan media fotografi.

Bambang adalah orang yang berjenis kelamin laki-laki. Biasanya berumur lebih dari 25 tahun, dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda. Menurut sebagian orang Bambang selalu di hubungkan dengan hal yang negatif. Pendapat itu tidak benar, karena masih banyak Bambang yang lain yang baik dan menjadi panutan masyarakat. Semuanya ini tergantung dari setiap individu.

Foto kehidupan setiap hari Bambang nantinya akan dibuat secara mosaik, yang ditata menjadi satu kesatuan rangkaian dan hasil akhir akan menimbulkan gambar baru yang mewakili dari setiap Bambang.

**Kata kunci** : Kehidupan Bambang, Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, mosaik, dan foto dokumenter.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A Latar Belakang Penciptaan**

Foto merupakan salah satu kebutuhan yang tidak bisa dihindari, seperti pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), ijasah, bahkan sampai dengan dokumentasi biasa. Sebagian orang menganggap foto merupakan sarana mengekspresikan diri, tetapi banyak yang menganggap foto merupakan lambang identitas. Pendapat ini tergantung dari persepsi masing-masing orang.

Berhadapan dengan sebuah kamera, masalah kejiwaan setiap orang berbeda-beda. Apalagi harus bergaya sesuai arahan fotografer. Menurut R.M. Sularko dalam bukunya “Fotografi Potret” mengungkapkan bahwa, bagi kebanyakan orang mengunjungi photo studio lebih mencemaskan dibandingkan dengan duduk di kursi dokter gigi, dan kita sering mendengar keluhan bahwa duduk di kursi dokter gigi masih lebih nyaman dibandingkan dengan duduk berhadapan dengan kamera yang membelalak.<sup>1</sup>

Banyak alat yang dapat digunakan untuk membuat foto, tanpa harus datang ke studio foto. Orang merasa nyaman tanpa tekanan mengekspresikan dirinya tanpa arahan gaya dari orang lain. Foto yang dihasilkan akan sesuai dengan yang kita inginkan. Dapat kita simpulkan bahwa foto merupakan salah satu media alternatif untuk menuangkan ide, gagasan kreatif, dan ekspresi bagi setiap orang.

---

<sup>1</sup> Charpentier Peter, R.M. Soelarko, *Fotografi Potret*, Dahara Price Semarang, 1993, hal.6

Foto tidak hanya sebagai alat mengekspresikan diri saja, tetapi merupakan karya seni yang bernilai tinggi. Unsur keindahan dan nilai historis membuat foto banyak dikagumi dan dinikmati masyarakat. Kekaguman seseorang dalam melihat sebuah foto banyak didasari dari pengalaman batin akan suatu peristiwa. Sehingga foto mempunyai fungsi sebagai pengingat peristiwa masa lampau. Terbukti hampir setiap orang dan rumah mempunyai dokumentasi foto resmi misalnya perkawinan, ulang tahun, maupun untuk keperluan lainnya.

Foto dokumenter selama ini bisa digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti keperluan riset ilmu pengetahuan dan teknologi, jurnalistik, komersial, dan lain sebagainya. Salah satu kegunaan dan manfaat foto dokumenter secara nyata dapat kita lihat di media masa baik majalah, koran, tabloid, *newsletter*, dan lain sebagainya, tanpa batasan ekonomi, sosial, politik dan masih banyak lagi ilmu-ilmu yang lain. Apabila kita bandingkan, foto dokumenter lebih menarik dibandingkan dengan teks karena memiliki berita visual yang nyata. Ini adalah kelebihan dari foto dokumenter dibandingkan dengan teks. Foto dokumenter memiliki lima unsur yaitu, memberikan informasi (*to inform*), menunjuk (*to signify*), melukiskan (*to paint*), mengejutkan (*to surprise*), dan membangkitkan gairah (*to awaken desire*).<sup>2</sup>

Ketertarikan penulis untuk mengangkat foto dokumenter sebagai tema dalam mengerjakan tugas akhir ini dikarenakan foto dokumenter merupakan gambaran hidup nyata. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin membahas dan mendokumentasikan kehidupan “Bambang” yang berdomisili di Kecamatan

---

<sup>2</sup> ST Sunardi, *Semiotika Negativa, Kanal*, Yogyakarta, 2002. hal.169.

Danurejan, Kota Yogyakarta. Pemilihan subyek Bambang ini dengan mempertimbangkan berbagai latar belakang, ekonomi, sosial, budaya, dan agama yang berbeda. Selanjutnya dalam menciptakan karya fotografi tugas akhir ini, penulis mengambil judul “Foto Dokumenter Bambang dalam Mosaik”.

Bambang menjadi judul dalam Tugas Akhir dikarenakan penulis juga bernama Bambang. Nama tersebut di jaman sekarang sudah jarang ditemui pada anak muda. Anggapan ketinggalan jaman dan kuno menjadi alasan orang tua memberi nama anaknya dengan nama yang dianggap lebih moderen.

Menurut seorang ibu dari Kampung Sagan, orang yang bernama Bambang biasanya dianggap orang yang suka mabok, berkelahi, madesu alias masa depan suram, dan masih banyak lagi kelakuan yang negatif. Berbeda dengan Ibu M.C. Suhartini istri dari almarhum G. Mudjanto seorang sejarawan dan budayawan yang tinggal di Bausasran Dn 3/606 Yogyakarta yang ketiga putranya diberi nama Bambang yaitu, Agustinus Bambang Sigap Sumantri, CB. Bambang Kukuh Kristono Adi, dan Emundus Bambang Viva Yanto Subroto. Menurut Ibu M.C. Suhartini, Bambang dalam falsafah Jawa mempunyai arti yang baik, pantang menyerah, punya semangat yang tinggi, dan bertanggungjawab. Selain itu Bambang juga berarti anak pendeta yang bertempat tinggal di desa.

Dengan berbagai pendapat dan latar belakang tersebut, maka proses penciptaan tentang karya tugas akhir bertema Bambang menjadi menarik bagi penulis. Adapun latar belakang penciptan karya tersebut nantinya akan dibuat secara mosaik.

Foto mosaik sangat menarik tetapi kurang populer, sehingga jarang sekali orang membuatnya. Pengertian foto mosaik adalah sekumpulan foto yang ditata rapi sebagai objek pendamping dan akan membuat foto baru sebagai objek utamanya. Foto mosaik sendiri terdiri dari puluhan bahkan ratusan foto sebagai objek pendamping. Kalau kita membandingkan dengan foto yang lain, terlihat jelas perbedaannya, karena foto mosaik terdiri dari puluhan bahkan ratusan buah foto di dalamnya. Sehingga untuk menikmati foto mosaik harus melihat dengan jarak tertentu. Dengan jarak tertentu itu kita dapat mengetahui subjek gambar utamanya sehingga menambah daya tarik tersendiri. Dengan kemajuan teknologi kita dapat berkarya apa saja. Salah satunya adalah karya foto mosaik. Pembuatan mosaik sendiri sangat gampang dengan *software Mosaic Creator*.

Kedua ide tersebut yang melatar belakangi penciptaan karya ini, sehingga menjadi satu kesatuan yang sangat menarik. Foto dokumenter Bambang secara mosaik tersebut di atas, secara langsung dapat menyebabkan penulis berinteraksi dan belajar mengetahui karakter dan sifat setiap Bambang.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul Tugas Akhir ini, maka perlu ditegaskan terlebih dahulu arti dari istilah-istilah judul di atas.

## 1. Foto Dokumenter

Fotografi adalah proses sebuah pembuatan gambar dengan bantuan cahaya. Secara etimologi kata fotografi berasal dari gabungan dua kata Yunani yaitu *photos* yang berarti cahaya, dan *graphein* yang berarti menulis dengan gambar. Foto di dalam *Kamus Bahasa Indonesia* berarti potret.<sup>3</sup> Proses fotografi dalam pengertian luas adalah sebuah proses pembuatan gambar dengan lensa dan film. Dalam hal ini unsur-unsur penting fotografi mencakup lensa, kamera, film, cahaya, dan objek.<sup>4</sup>

Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia menyebutkan bahwa Fotografi merupakan sebutan pembuatan gambar dengan cahaya. Secara etimologi sebutan ini bermula dari kata Yunani, *Photos* yang berarti cahaya dan *Graphos* yang berarti melukis atau menggambar. Secara luas fotografi dapat diartikan sebagai proses pembuatan gambar dengan dua lensa film atau pelat peka cahaya.<sup>5</sup>

Dokumenter berasal dari kata dokumen. Dokumenter merupakan informasi terpilih yang dianggap penting, diolah sebagai data, dan disimpan untuk digunakan sewaktu-waktu apabila diperlukan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan kata “dokumen” berarti surat yang tertulis atau tercetak yang dipakai sebagai bukti atau keterangan (seperti arti kelahiran, surat nikah, surat perjanjian). Sedangkan dokumenter sendiri hanya bersifat dokumentasi.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Drs. Suharso, Drs. Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Edisi Lux, Semarang: CV. Widia Karya, 2005, hal.143

<sup>4</sup> Agus Dermawan T dan Liz Wiwiek W, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid 5. PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 371

<sup>5</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia (5), PT Delta Pamungkas, Jakarta, 1997,hal.371

<sup>6</sup> *Ibid*, hal.261

Fotografi dokumenter biasanya berisi tentang suatu keadaan sosial.<sup>7</sup> *Life Book, Documentary* menjelaskan bahwa Fotografi dokumenter adalah, “*A description of the real world by a photographer whose intent is to communicate something of importance...to make comment that will be understood by the viewer*”.<sup>8</sup> (Sebuah gambaran nyata oleh fotografer yang bermaksud mengomunikasikan sesuatu hal yang penting dan membuat suatu komentar yang akan dipahami oleh orang yang melihatnya). Gambaran kehidupan nyata adalah ciri dari foto dokumenter. Hasil dari gambar bukanlah suatu rekayasa, tetapi merupakan kejadian yang sebenarnya, sehingga semua yang berhubungan dengan jurnalistik sangat membutuhkan foto dokumenter.

Melalui foto dokumenter penulis mengajak untuk lebih mendalami dan menghayati dari sebuah foto dokumenter, sehingga dapat ikut merasakan suatu kejadian, agar kita tidak hanya sebagai penonton tetapi sebagai pelaku peristiwa.

## 2. Bambang

Bambang adalah sebuah nama. Berjenis kelamin laki-laki, yang mempunyai arti *Satrija (nonoman)*.<sup>9</sup> Ada pula buku yang menyebutkan bahwa Bambang mempunyai arti *jingga, turuning pandhita, mang-mang, bingah, dan abrit*.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Frank P. Holy, *Photo Journalism the visual Approach*, Prestice Hall International, USA, 1986, hal.72

<sup>8</sup> The Editor of Time...*Life Books, Documantary, Photography, Time... Life International*, Nederland, 1975, hal. 12

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Baosastra Djawa*, Gronigen, Batavia, 1939, hal.23

<sup>10</sup> R.Ng. Ranggawarsita, *Kamus Kawi-Jawa*, Gajah Mada University Press, cetakan kelima 1994, hal. 18

Perkembangan nama dewasa ini sangat mengikuti jaman. Alex, Vincent, Anton, dan masih banyak lagi nama yang dianggap moderen. Penganggapan kuno atau *ndeso* suatu nama oleh sebagian orang, mengakibatkan orang tua di jaman sekarang jarang menamai anaknya dengan nama Bambang, Sehingga orang yang bernama Bambang rata-rata mempunyai umur lebih dari 25 tahun. Padahal nama Bambang mempunyai makna dan arti yang baik seperti penjelasan di atas.

#### 4. Mosaik

Mosaik dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mempunyai arti :

- a. Seni dekorasi bidang dengan kepingan-kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat.
- b. Susunan foto udara yang telah disambungkan satu dan lain demikian rupa sehingga membentuk gambaran yang mencakup suatu daerah tertentu.<sup>11</sup>

Secara mudah mosaik adalah sekumpulan foto atau gambar yang disusun secara beraturan, dan susunan gambar tersebut nantinya akan menghasilkan suatu gambar baru. Foto tersebut akan menarik dibandingkan dengan foto pada umumnya, karena selain membentuk foto dengan *image* baru pada objek utamanya bila dilihat dengan jarak tertentu, dan foto sebagai objek pendamping akan terlihat dengan jelas apabila dilihat secara dekat.

Dengan berdasarkan uraian penjelasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa Tugas Akhir penulis adalah mencipta dengan media foto, berupa orang-orang yang

---

<sup>11</sup> W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal.592

bernama Bambang, secara dokumenter dan dibuat mosaik. Adapun hasil dari foto dokumenter mosaik tersebut nantinya dapat dikaji dari segi aspek visual yang ditimbulkan, menurut persepsi dan interpretasi dari penulis.

### **C. Rumusan Masalah**

Foto dokumenter mosaik ini akan mengambil sudut pandang dari 20 orang Bambang yang tercatat sebagai warga dari kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Dari latar belakang sosial, dan ekonomi kehidupan Bambang berbeda-beda, dari bawah, menengah, hingga tingkat atas.

Pekerjaan setiap Bambang berbeda-beda. Dari tukang parkir hingga analis keuangan. Hal ini membuktikan beragamnya kehidupan setiap Bambang. Sehingga rutinitas kehidupan sehari-hari dari setiap Bambang tidak sama. Rutinitas kehidupan tersebut biasanya dipengaruhi oleh lingkungan rumah, pekerjaan, dan cara bergaul.

Kesendirian merupakan pilihan hidup dari empat dari duapuluh orang Bambang yang ada di Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Menikah bukan merupakan pemecahan suatu masalah, tetapi akan menimbulkan permasalahan yang baru. Pendapat ini tentunya tergantung dari masing-masing orang untuk menelaah.

Dari jumlah Bambang yang ada hanya satu orang yang berumur 16 tahun, sedangkan lainnya lebih dari 25 tahun. Jarang kita dapati anak jaman sekarang bernama Bambang. Hal ini membuktikan bahwa jaman sekarang jarang orang tua yang memberi nama anaknya dengan nama Bambang.

Keragaman ini yang menarik penulis untuk membuat foto dokumenter Bambang secara mosaik. Di dalam foto mosaik sendiri nantinya berisi tentang rutinitas setiap Bambang sehari-hari, yang akan membentuk *image* tertentu yaitu bagian dari tubuh dari masing-masing Bambang. Untuk mendapatkan potret tersebut, penulis harus berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung dengan setiap Bambang, dengan latar belakang kehidupan keluarga, pekerjaan, dan aturan yang berbeda-beda tentunya. Perbedaan ini membuat penulis harus menyesuaikan waktu yang tepat dan pas sesuai dengan kesibukan dari masing-masing Bambang, sehingga pemotretan dilaksanakan awal bulan Maret hingga akhir bulan Mei. Keterbatasan penulis untuk mengungkapkan kehidupan Bambang dalam sebuah mosaik memerlukan waktu hampir tiga bulan.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### **1. Tujuan Subjektif**

- a. Menciptakan karya foto dokumenter secara mosaik Bambang dalam rangka pameran tugas akhir yang merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana seni di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Meningkatkan ketrampilan teknik fotografi dan mahami secara lebih dalam, baik teoritis maupun praktek langsung tentang fotografi.

## 2. Tujuan Objektif

- a. Menampilkan karya foto dokumenter secara mosaik dan mengenalkan Bambang dengan berbagai perbedaan.
- b. Memperluas pengetahuan secara umum akan wacana foto dokumenter secara mosaik.

## 3. Manfaat

- a. Menambah penciptaan karya fotografi dalam ruang lingkup Akademi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Memperkaya bahan referensi dalam mempelajari fotografi yang terkait dengan tema foto dokumenter Bambang dalam mosaik bagi mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta umumnya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Foto dokumenter adalah foto yang tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti penting dan pengingat kejadian masa lampau. Karena foto dokumenter adalah kejadian nyata, dan didalamnya mengandung informasi yang penting, sehingga foto dokumenter biasanya sangat berhubungan dengan kenegaraan.

Tugas akhir ini mempunyai judul “Foto Dokumenter Bambang dalam Mosaik”. Bambang adalah sebuah nama. Nama Bambang sendiri diambil dari tokoh pewayangan. Menurut Ensiklopedi Wayang Indonesia Bambang merupakan nama

depan, sebagian besar anak Arjuna. Bambang dalam pewayangan sebenarnya hanya dipergunakan sebagai nama anak kesatria atau raja yang lahir di gunung atau di pertapaan.<sup>12</sup>

Bambang merupakan salah satu nama yang ada di dunia ini, dan bisa merupakan identitas diri. Nama tersebut bisa di awal, di tengah, atau di belakang. Setiap Bambang mempunyai perbedaan, baik sifat, bentuk tubuh, tingkat sosial dan ekonomi Menurut WJS. Poerwadarminta dalam bukunya *Baosastro Djawa* arti Bambang adalah kesatriya. Mempunyai sifat jujur dan bijaksana, walaupun ada orang yang menganggap nakal setiap orang yang bernama Bambang.

Perbedaan setiap Bambang menjadi menarik sebagai karya ciptaan foto dokumenter Bambang secara mosaik. Adapun Mosaik sendiri merupakan kumpulan foto yang ditata sedemikian rupa sehingga akan membentuk suatu gambar baru. Sehingga pengungkapan kehidupan dari masing-masing Bambang akan terlihat dalam foto-foto objek pendukung mosaik itu sendiri.

Perkembangan teknologi sekarang ini kian pesat, nama Bambang ternyata sudah jarang ada di kalangan anak muda. Apakah orang tua sekarang menganggap kuno atau ketinggalan jaman dengan nama tersebut, tentunya kita kembalikan masing-masing kepribadian.

---

<sup>12</sup> Tim Penulis SENA WANGI, *Ensiklopedi Wayang Indonesia*, SENA WANGI, 1999, jild 6, hal.207

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dibawah ini diperoleh dari masukan, dan tentunya akan menghasilkan sesuatu yang baik. Adapun metode pengumpulan data tersebut adalah :

### 1. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dari buku-buku dan sumber informasi yang diperoleh secara tertulis dari dokumentasi yang ada sebagai bahan acuan dalam merealisasikan konsep dan ide.

### 2. Observasi

Pengumpulan data dengan mengurus ijin penelitian ke BAPEDA (Badan Perencanaan Daerah), dan Dinas Perijinan Pemerintah Kota Yogyakarta yang diteruskan ke Kecamatan Danurejan, dan kunjungan secara langsung. Menurut Sanapiah Faisal observasi partisipatif yaitu observasi yang sekaligus juga melibatkan diri selaku 'orang dalam' pada suatu situasi sosial.<sup>13</sup>

### 3. Wawancara

Wawancara dan diskusi dilakukan secara langsung dengan masing-masing Bambang, sehingga nantinya akan menghasilkan karya yang benar-benar imajinatif, kreatif, dan dapat dinikmati sebagai sebuah karya. Menurut Charles J. Steward dan William B Cash yang dikutip Soerjono Soekanto devinisi wawancara adalah “ *a process of dyadic communication with a*

---

<sup>13</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, PenerbitDA3, Malang, 1990, hal. 78

*predetermination and serious purpose designed to interchange behavior and usually involving the asking and answering of question*<sup>14</sup> (Serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden secara langsung untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan).



---

<sup>14</sup> Soerjono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Penerbit UI, Jakarta 1986, hal.24.